

Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di BEI 2021-2023

Septia Anggi Pratiwi MS¹, Johandri Iqbal², Ferdyan Wana Saputra³

^{1,2,3} Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi

¹septia.akt21@politeknikjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja laporan keuangan tahunan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, dengan menggunakan analisis ini akan memperlihatkan bagaimana kinerja laporan keuangan setiap perusahaan sawit yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dari 24 sampe perusahaan sawit yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan yang berada dalam kondisi baik dan kondisi kurang baik yang menyebabkan setiap perusahaan yang mengalami penurunan berada dibawah standar industri dan menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan, Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

Abstract

This study aims to analyze the liquidity ratio and to determine the performance of financial reports in oil palm plantation companies listed on the IDX for the period 2021-2023 whether the company has annual financial report performance. The type of research used is quantitative descriptive. The data collection technique used uses documentation and literature study techniques. Furthermore, the data analysis technique used is liquidity ratio analysis, using this analysis will show how the financial report performance of each oil palm company listed on the IDX. The results of this study indicate that the liquidity ratio of 24 palm oil companies listed on the IDX in 2021-2023 can be seen that there are several companies that are in good condition and poor condition which causes each company that experiences a decline to be below industry standards and causes the company's inability to pay off its current debts using the assets owned by the company.

Keywords: Liquidity Ratio, Financial Performance, Palm Oil Plantation Companies.

1. PENDAHULUAN

Rasio Likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total utang jangka pendek. Rasio ini menunjukan seberapa cepat dan mudah perusahaan dapat mengubah aset lancarnya menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan memahami dan menerapkan analisis rasio likuiditas, perusahaan dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif dan memastikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019).

Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisan data transaksi bisnis. Kinerja keuangan perusahaan dapat di



Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan

Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 173-178

DOI :

WEB : <https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi>

interpretasikan sebagai presentasi prospek , pertumbuhan, dan potensi positif perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang, menurut, (Hery, 2021). Laporan keuangan menggambarkan tujuan suatu perusahaan dan memberikan cerminan prestasi kerja di bidang keuangan. Informasi mengenai suatu kinerja keuangan dapat diperoleh melalui penilaian laporan keuangan perusahaan (Putri & Munfaqiroh. 2020).

Kinerja laporan keuangan ini berpotensi dan berpengaruh pada suatu perusahaan dan akan mencerminkan penilaian kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan penilaian positif terhadap kualitas perusahaan, sedangkan sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat dianggap sebagai penilaian negatif terhadap kualitas perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan metode yang berguna untuk mengevaluasi penyajian informasi, terutama dalam konteks keuangan perusahaan (Fitriyanti. 2024).

Rasio Lancar (Current Ratio) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Sedangkan rasio cepat (quick ratio) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan yang lebih sulit untuk diuangkan dalam waktu singkat. Dan rasio cash (cash rasio) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memiliki uang tunai yang dapat digunakan untuk membayar hutangnya (Kasmir. 2019).

2. METODE

Metode Pengumpulan Data

Sugiyono, (2022), Pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. metode pengumpulan data yang dapat digunakan adalah Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto, atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Yang dimana peneliti mencari data tertulis berupa laporan keuangan, khususnya laporan neraca melalui situs resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan dan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang telah didapatkan. Jenis analisis datanya yaitu Kuantitatif, Analisis data kuantitatif adalah proses pengolahan, penafsiran, dan pengujian data berbentuk angka (numerik) untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif merupakan sebuah kegiatan setelah data dari seluruh sumber data lain yang terkumpul. Analisis kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data numerik atau angka yang diperoleh dari hasil penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena berdasarkan statistik, tabel, atau grafik. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Current Ratio

Menurut Kasmir. (2019). Rumus atau formula umum untuk menghitung *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (4)$$



Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan

Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 173-178

DOI :

WEB : <https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi>

b. Quick Ratio

Menurut Kasmir. (2019). Rumus atau formula umum untuk menghitung *Current Ratio* (Rasio Cepat) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (5)$$

c. Cash Ratio

Menurut Kasmir. (2019). Rumus atau formula umum untuk menghitung *Cash Ratio* (Rasio Kas) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots\dots\dots (6)$$

Setelah diperoleh hasil perhitungan rasio likuiditas, tahap selanjutnya yakni membandingkan nilai rasio tersebut pada masing-masing perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1. Membandingkan hasil yang telah dicapai melalui rasio likuiditas dari satu periode ke periode lainnya pada perusahaan yang sama, sehingga diketahui perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan (*Time Series Analysis*).
2. Membandingkan hasil rasio likuiditas antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada waktu yang sama dengan rasio standar industry, bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan apakah diatas *average* atau dibawah *average* (*Cross Section Approach*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian kinerja laporan keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur perbandingan dari tahun ketahun, sehingga dapat dilihat bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan tersebut. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*) dalam rasio-rasio tersebut terdapat 24 sampel perusahaan dari periode 2021-2023 adalah sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)				
Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Standar Industri
2021	3.846.984	1.851.065.	2,07	200%
2022	5.107.489	1.481.306	3,44	(2 kali)
2023	5.168.807	1.450.981	3,56	
Rata-rata <i>Current Ratio</i>				3,02

Dari hasil tabel diatas merupakan salah satu indikator likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghimpun dan membayar kembali dana. Mengimbangi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Analisis ini mengkaji faktor-faktor apa yang menyebabkan peningkatan ataupun penurunan *current ratio* untuk setiap perusahaan dan bagaimana hasil ini berhubungan dengan standar



Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan

Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 173-178

DOI :

WEB : <https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi>

industri yang ditetapkan. Ditinjau dari rata-rata industri *current ratio* yang mana PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, mampu menjamin hutang lancarnya sebesar 3,02%. Untuk sebagian hanya mampu menjamin $\frac{1}{2}$ hutang lancar perusahaannya. Dapat disimpulkan bahwa dari 24 sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit mengalami tantangan likuiditas khususnya aset lancar dan kewajiban jangka pendek untuk memastikan keseimbangan kinerja keuangan tersebut berdasarkan penilaian kinerja *current ratio*.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

PT. Provident Agro Tbk (PALM)

Tahun	Aset Lancar - Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)	Standar Industri
2021	118.386.122	144.840.967	0,81	150% (1,5 kali)
2022	5.765.399.044	2.406.663	2,39	
2023	6.472.264.122	2.654.265.197	2,43	
Rata-rata <i>Quick Ratio</i>		1,84		

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

Tahun	Aset Lancar - Prsediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)	Standar Industri
2021	3.457.300	1.851.065	1,86	150% (1,5 kali)
2022	4.454.679	1.481.306	3,00	
2023	3.717.826	1.450.981	2,56	
Rata-rata <i>Quick Ratio</i>		2,47		

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan hasil perhitungan *quick ratio* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam mengatasi hutang lancar mengalami fluktuasi. Berdasarkan rata-rata industri *Quick Ratio* yang mana PT. Provident Agro Tbk, mampu menjamin hutang lancarnya sebesar 1,84%, dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, mampu menjamin hutang sebesar 2,47%. Untuk sebagian perusahaannya hanya mampu menjamin $\frac{1}{2}$ hutang lancar perusahaannya. Hal ini kemungkinan terjadi karena kecenderungan perusahaan untuk mengurangi tingkat persediaan guna meningkatkan jumlah aset likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. 24 sampel perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit mengalami tantangan likuiditas khususnya aset likuid dan perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terkait manajemen aset likuid dan hutang jangka pendeknya untuk memastikan keseimbangan kinerja keuangan tersebut berdasarkan penelitian kinerja *quick ratio*.

Pembahasan

Hasil kinerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI berdasarkan Rasio Likuiditas memiliki nilai signifikan berdasarkan mode yaitu, *Current Ratio* jika nilai suatu perusahaan lebih besar dari 200% (2 kali), maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik, jika lebih kecil dari 200% (2 kali), maka kondisi suatu perusahaan tersebut dikatakan tidak baik. Faktor penyebab terjadinya penurunan atau dalam kondisi tidak baik pada *Current Ratio* yaitu, penurunan aset lancar karena kas pembayaran utang atau dividen yang besar, dan penurunan persediaan akibat peningkatan efisiensi atau



Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan

Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 173-178

DOI :

WEB : <https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi>

penurunan permintaan. Serta peningkatan kewajiban lancar peningkatan utang jangka pendek untuk mendanai ekspansi bisnis, pembelian bahan baku atau barang dagangan dengan kredit yang lebih besar, peningkatan kewajiban lain seperti pajak yang masih harus dibayar atau utang gaji. Jika *Current Ratio* lebih rendah dari standar industri, maka perusahaan mungkin mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang bisa menjadi tanda risiko likuiditas atau ketergantungan tinggi pada utang jangka pendek. Dan jika perusahaan dengan *Current Ratio* yang sesuai dengan standar industri, maka bisa menunjukkan keseimbangan yang baik antara aset dan kewajiban lancar, mencerminkan manajemen keuangan yang sehat.

Berdasarkan *Quick Ratio* jika memiliki nilai suatu perusahaan lebih besar dari 150% (1,5 kali), maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik, jika lebih kecil dari 150% (1,5 kali), maka kondisi suatu perusahaan dikatakan tidak baik. Faktor penyebab terjadinya penurunan atau dalam kondisi tidak baik pada *Quick Ratio* yaitu, penurunan kas atau piutang usaha karena kas berkurang untuk pembayaran utang, dividen, atau investasi besar dan piutang usaha berkurang akibat pembayaran yang lebih cepat oleh pelanggan atau kebijakan penjualan tunai yang lebih ketat. Serta peningkatan kewajiban lancar perusahaan meningkatkan utang jangka pendek untuk mendanai operasi atau ekspansi pembelian kredit yang lebih besar kepada pemasok. Jika di bawah standar industri bisa menjadi tanda bahwa perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menjual persediaan, *Quick Ratio* yang terlalu rendah dapat menjadi indikasi risiko likuiditas yang tinggi. Dan jika sesuai dengan standar industri maka bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseimbangan likuiditas yang baik dibandingkan dengan pesaing di industri yang sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam rentang waktu 2021-2023 dievaluasi melalui metode Rasio Likuiditas, khususnya *Current Ratio*, hasil dari analisis menunjukkan bahwa dari 24 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang diamati, terdapat 1 perusahaan yang menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan itu baik, sementara 23 perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik. Kondisi yang kurang baik ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut berada dibawah rata-rata industri. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Lubis (2023), dari analisis *Current Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik.

Kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam rentang waktu 2021-2023 dievaluasi melalui metode Rasio Likuiditas, khususnya pada *Quick Ratio* hasil dari analisis menunjukkan bahwa dari 24 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang diamati, terdapat 2 perusahaan menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan itu baik, sementara 22 perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik. Dengan kondisi yang kurang baik ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut berada dibawah rata-rata industri. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riesmiyantiningtias dan Siagian (2020), dari analisis *Quick Ratio* PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang telah menunjukkan kinerja keuangan dalam posisi cukup dan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi cukup baik.

4. KESIMPULAN

Kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam rentang waktu 2021-2023 dievaluasi melalui metode rasio likuiditas, khususnya *Current Ratio*, hasil dari analisis menunjukkan bahwa dari 24 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang diamati, terdapat 1 perusahaan yang



Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan

Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 173-178

DOI :

WEB : <https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi>

menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan itu baik, sementara 23 perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik.

Kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam rentang waktu 2021-2023 dievaluasi melalui metode Rasio Likuiditas, khususnya pada Quick Ratio hasil dari analisis menunjukkan bahwa dari 24 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang diamati, terdapat 2 perusahaan menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan itu baik, sementara 22 perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik.

Kinerja setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam rentang waktu 2021-2023 dievaluasi melalui metode Rasio Likuiditas, khususnya Cash Ratio, hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa 24 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang diamati, terdapat 15 perusahaan menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan itu baik, sementara 9 perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andrianie, Afriyenny, & Febiola. (2023). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2019–2021. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3, 379–408.
- Anggina, P., et al. (2023). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. *Jurnal Ilmiah*, 1, 20–29.
- Ariyanti, K. (2020). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6, 218–226.
- Asharun, A., Ramli, A., Akbar, A., Darmawan Natsir, U., & Negeri Makassar, U. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1, 120–132.
- Chandra, S. A. (2023). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan di BEI. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN*, 1, 73–96.
- Damayanti, D. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3, 738–746.
- Endri, E., & Buana, U. M. (2022). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sub-sektor perkebunan. *Jurnal Ilmiah*, 6, 80–91.
- Fitriyanti, L., Akademi, D., Borobudur, A., Manufaktur, P., & Indonesia, B. E. (n.d.). Pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan. *Jurnal Ilmiah*, 17, 1–10.
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 497–505.
- Imaniar, F. Q. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 6.
- Indrayani, N. (2023). Kinerja keuangan pada PT Kawasan Industri Medan (Persero). *Jurnal Ilmiah*, 17, 41–52.
- Irmawati, I. (2023). Pengaruh manajemen modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *Bongaya Journal of Research in Management*, 6, 38–45.
- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on equity serta implikasinya pada nilai perusahaan (PBV). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2, 86–95.
- Najib, Z., & Kusumastuti. (2023). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Harijaya Mandala Sampoerna Tbk. *Popular Journal of Student Research*, 2, 32–46.

